

**PENERAPAN METODE PENUGASAN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII B MTS NURUL
IKHLAS SEPANDE CANDI SIDOARJO**

PUDJI WINARNI

MTs Nurul Ikhlas Candi, Kab Sidoarjo
e-mail: pudjiwinarni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas VII B MTS Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo dengan penerapan metode penugasan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode penugasan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII A di MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo sebanyak 40 siswa. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2019 sampai dengan bulan April 2019. Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Metode penugasan dapat meningkatkan keaktifan dan Hasil belajar matematika pada materi pokok segiempat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari pra siklus dengan nilai rata-rata 54,03 dengan ketuntasan belajar klasikal 47,2%, meningkat menjadi 68,89 dengan ketuntasan belajar klasikal 66,67% pada siklus I, dan pada siklus II rata-rata kelas VII B meningkat menjadi 74,23 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85,71%. Begitu juga dengan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dengan prosentase keaktifan sebesar 56,04% pada siklus I, meningkat menjadi 76% pada siklus II. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode penugasan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada materi pokok segiempat di MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo

Kata Kunci: Keaktifan Dan Hasil Belajar, Metode Penugasan, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

This research aims to improve the activity and mathematics learning outcomes of class VII B students at MTS Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo by applying the assignment method. This research is classroom action research using the assignment method. The subjects of this classroom action research were 40 students in class VIII A at MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo. This research was carried out from February 2019 to April 2019. The types of data collection techniques used by researchers in this research were tests, observation and documentation. Data analysis uses quantitative techniques. The assignment method can increase activity and mathematics learning outcomes on the main material of quadrilaterals. This is proven by an increase from pre-cycle with an average score of 54.03 with classical learning completeness of 47.2%, increasing to 68.89 with classical learning completeness of 66.67% in cycle I, and in cycle II the average class VII B increased to 74.23 with classical learning completion reaching 85.71%. Likewise, student activity increased with an active percentage of 56.04% in cycle I, increasing to 76% in cycle II. So it can be concluded that learning using the assignment method can increase activity and mathematics learning outcomes on the main material of quadrilaterals at MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo

Keywords: Activeness and Learning Results, Assignment Method, Classroom Action Research.



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi terjadi saat guru mengajar didalam kelas. Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi dalam pembelajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu. Salah satu yang diduga mempengaruhi kualitas pengajaran adalah variabel guru (Nana sudjana, 1995 ; 41), sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran. Oleh karenanya, seorang guru harus mampu memilih strategi yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, antara guru dan peserta didik.

Suatu komunikasi dikatakan baik apabila terjadi respon dari dua arah. Saat proses belajar mengajar di dalam kelas baik guru maupun peserta didik telah mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Namun, umumnya peserta didik datang ke sekolah dalam keadaan tidak tahu materi yang akan dipelajari dengan kata lain peserta didik belum mempunyai persiapan materi yang cukup untuk dipelajari dalam proses belajar mengajar.

Hal ini mengakibatkan proses komunikasi ini tidak bisa berlangsung efektif. Peserta didik cenderung pasif, lebih banyak mendengar penjelasan guru daripada mengemukakan kesulitan dan ketidak pahaman mereka terhadap materi. Kepasifan peserta didik dalam kelas mungkin sekali terjadi disebabkan karena peserta didik tidak mempunyai persiapan materi yang cukup saat proses belajar mengajar. Padahal kesiapan merupakan suatu hal yang harus dimiliki seseorang ketika melakukan sesuatu agar hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mitra bidang studi matematika kelas VII B di MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo, menyatakan bahwa daya tangkap peserta didik dalam menerima pelajaran, keberanian peserta didik dalam mengemukakan dan menjawab pertanyaan dirasa belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran dalam kelas, dan kegiatan peserta didik secara individu masih sangat bergantung pada guru. Nilai rata-rata peserta didik MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo kelas VII B dalam menyelesaikan soal-soal segiempat dari tahun ke tahun masih dibawah nilai KKM, tahun pelajaran 2017/2018 dengan nilai 56, tahun pelajaran 2017/2018 dengan nilai 55. Sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah 60. Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah pemberian tugas pada peserta didik.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik para ahli pendidikan bekerja keras menemukan metode pembelajaran yang dianggap efektif. Seperti ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, inquiri, problem solving, dll. Namun metode apapun yang akan digunakan guru dalam mengajar alangkah baiknya bila peserta didik paham materi terlebih dulu sebelum berinteraksi dengan metode-metode tersebut. Senada dengan hal yang sedang dibahas bahwa, persiapan merupakan salah satu hal penting yang diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Maka pengenalan materi sebelum materi diajarkan dapat dilakukan dengan metode pemberian tugas. Dengan pemberian tugas ini diharapkan baik peserta didik maupun guru terdorong untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Disamping itu, pemberian tugas sebelum materi diajarkan agar membuat hasil belajar peserta didik lebih mantap, karena disamping melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas peserta didik juga akan mengalami proses pengulangan setelah materi itu dibahas didalam kelas bersama guru. Disamping itu dengan metode ini diharapkan dapat menimbulkan keaktifan dan motivasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode penugasan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII A di MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo sebanyak 40 siswa. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2019 sampai dengan bulan April 2019.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Setiap siklus prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan terdiri dari empat komponen kegiatan pokok, yaitu: (a) perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*acting*); (c) pengamatan (*observing*); (d) refleksi (*reflecting*), yang pada pelaksanaannya keempat komponen kegiatan pokok itu berlangsung secara terus menerus dengan diselipkan modifikasi pada komponen perencanaan berupa perbaikan perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan, untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika materi pokok segiempat peserta didik Kelas VII B MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo, penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu Pra siklus, siklus I dan siklus 2. Pra siklus merupakan persiapan-persiapan yang dilakukan peneliti sebelum menerapkan strategi penugasan, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus 2 juga terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 60 hari yang dimulai pada pertengahan bulan Mei tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII B yang terdiri dari 36 peserta didik, tetapi selama penelitian tidak semua peserta didik dapat mengikuti dari awal sampai akhir penelitian. Hal ini dikarenakan ada peserta didik yang tidak hadir pada saat pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini mencakup empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Untuk Hasil Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut.

1. Pra siklus

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara (18 Februari 2018) dengan guru matematika kelas VII B MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo menyatakan bahwa pembelajaran matematika memang telah menerapkan metode penugasan, namun penugasan yang selama ini diterapkan berupa latihan soal dengan materi yang telah diajarkan. Dengan kata lain metode penugasan dengan materi belum diajarkan belum diterapkan pada pembelajaran matematika di MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo ini. Disamping itu, pembelajaran matematika masih terjadi komunikasi satu arah artinya peserta didik cenderung pasif. Sehingga peserta didik kurang menyukai pelajaran matematika dan menyebabkan hasil belajar rendah. Hal ini terbukti dengan nilai pretes pada prasiklus.

Hal ini juga diperkuat dengan pengamatan keaktifan peserta didik MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo saat pelaksanaan prasiklus berlangsung.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Keaktifan Prasiklus

No	Aspek Pengamatan	Presentase keaktifan (%)
1.	Keaktifan peserta didik dalam mendengarkan instruksi atau penjelasan dari guru	50
2.	Keaktifan peserta didik dalam mendiskusikan lembar kerja siswa(LKS)	40
3.	Keaktifan peserta didik dalam bertanya	45
4.	Kepiawainyaan saat menjawab pertanyaan	50
5.	Kecakapan dalam mempresentasikan hasil diskusi	50
6.	Kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan	55
	Jumlah	290

Untuk hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari indikator kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika pada tahap prasiklus dapat diprosentasekan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum diterapkan metode penugasan yaitu 48%.

2. Siklus I

Hasil Pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus I, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran
 - a) Peserta didik yang mengerjakan dan mengumpulkan PR cukup baik, terbukti dari 35 peserta didik ada 9 peserta didik pada pertemuan 1 dan 5 peserta didik pada pertemuan 2 yang tidak mengumpulkan PR.
 - b) Ketuntasan peserta didik dalam menyelesaikan tugas PR mencapai prosentase sebanyak 48.6% yang mendapatkan kriteria cukup baik.
 - c) Peserta didik sudah cukup aktif dalam berdiskusi
 - d) Rata-rata Peserta didik sudah cukup cekatan dalam membentuk kelompok.
 - e) Peserta didik rata-rata sudah serius dalam dalam berdiskusi.
 - f) Masih banyak Peserta didik yang masih takut untuk bertanya.
 - g) Peserta didik sudah cukup baik dalam menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari peserta didik lain.
 - h) Banyak peserta didik yang masih takut untuk menuliskan jawaban soal di papan tulis.
 - i) Peserta didik masih takut untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sehingga guru harus menunjuk terlebih dahulu peserta didik untuk maju mewakili kelompoknya masing-masing..
 - j) Kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan materi sudah cukup baik.
- 2) Hasil pengamatan aktivitas guru
 - a) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran, mengkondisikan kelas dan memberi apersepsi sudah baik Guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.
 - b) Guru sudah melatih peserta didik untuk bekerja secara kelompok dengan baik.
 - c) Guru belum memberikan bimbingan baik pada individual maupun kelompok yang mengalami kesulitan.
 - d) Guru kurang memberikan motivasi peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

- e) Guru belum memberikan penghargaan terhadap kelompok yang berhasil mendiskusikan Lembar Kerja Siswa dan memberikan motivasi kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam mendiskusikan Lembar Kerja Siswa
- f) Guru sudah memfasilitasi pembahasan PR dengan baik
- g) Guru bersama peserta didik sudah menyimpulkan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut
- h) Guru sudah memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik
- i) Guru belum memberikan motivasi pada peserta didik untuk mengerjakan PR
- j) Guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- k) Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengerjakan PR dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Siklus II

Hasil Pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus II, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran
 - 1) Peserta didik yang mengumpulkan PR sudah sangat baik, terbukti dari 35 peserta didik hanya ada 1 peserta didik yang tidak mengumpulkan PR dan pada pertemuan 2 seluruh peserta didik mengumpulkan PR.
 - 2) Prosentase ketuntasan peserta didik dalam menyelesaikan tugas PR mencapai 73% dengan kriteria baik, ketuntasan ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I.
 - 3) Peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi.
 - 4) Kecekatan peserta didik dalam membentuk kelompok lebih baik. e) Peserta didik lebih serius dalam dalam berdiskusi.
 - 5) Banyak Peserta didik sudah berani bertanya kepada teman atau guru tentang hal-hal yang kurang jelas.
 - 6) Peserta didik sudah menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. h) Peserta didik berlomba-lomba menuliskan jawaban soal di papan
 - 7) tulis.
 - 8) Peserta didik menjadi lebih berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
 - 9) Kemampuan peserta didik untuk membuat kesimpulan materi pelajaran sudah sangat baik.
- 2) Hasil pengamatan aktivitas guru
 - 1) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran, mengkondisikan kelas dan memberi apersepsi sudah baik.
 - 2) Guru sudah melatih peserta didik untuk bekerja secara kelompok dengan baik.
 - 3) Guru sudah memberikan bimbingan baik pada individual maupun kelompok yang mengalami kesulitan, hal ini bisa dilihat pada saat diskusi kelompok guru sudah berkeliling untuk membimbing peseta didik/kelompok yang mengalami kesulitan secara keseluruhan.
 - 4) Guru sudah memberikan motivasi peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan baik.
 - 5) Guru sudah memberikan penghargaan terhadap kelompok yang telah presentasi.
 - 6) Guru sudah memfasilitasi pembahasan PR dengan baik
 - 7) Guru bersama peserta didik sudah menyimpulkan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut
 - 8) Guru sudah memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik
 - 9) Guru sudah memberikan motivasi pada peserta didik untuk mengerjakan PR
 - 10) Guru sudah Melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- 11) Guru telah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengerjakan PR dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang dilakukan berdasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan refleksi pada setiap siklus tindakan. Pada Pra siklus, pembelajaran yang dilakukan belum mendapatkan metode penugasan sebagai usaha membuat peserta didik menjadi lebih siap dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pada pra siklus masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Nilai peserta didik pada prasiklus ini menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik terdapat 19 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih di bawah KKM, yaitu 60, sedangkan peserta didik yang nilainya tuntas hanya 17 peserta didik sehingga ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 47,2%. Adapun rata-rata nilai pada prasiklus ini sebesar 54,03. Sedangkan untuk hasil nilai keaktifan peserta didik sebesar 48%.

Pada siklus 1 kegiatan pembelajaran matematika sudah cukup baik. Guru sudah memberikan pembelajaran yang cukup baik, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, guru belum memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga beberapa peserta didik masih banyak peserta didik yang takut untuk bertanya, dan peserta didik juga masih canggung dalam mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas. Guru juga kurang maksimal dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

Aktivitas belajar peserta didik cukup baik yaitu 55,6%, namun prosentase keaktifan belum berada diatas indikator yang ditetapkan sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian belum berhasil meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, sehingga ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah peserta didik yang berani bertanya atas penjelasan guru masih sedikit, dalam diskusi kelompok masih didominasi oleh peserta didik yang pandai, dengan demikian masih perlu adanya upaya untuk lebih meningkatkan aktifitas peserta didik diantaranya dengan memberikan motivasi kepada peserta, khususnya dalam mengerjakan PR sebagai bahan membuat peserta didik menjadi siap dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi pada siklus 1. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII B pada siklus 1 sebesar 68,89 dengan ketuntasan belajar klasikal 66,67% dan yang tidak tuntas sebanyak 33,33%. Dari 36 peserta didik yang tuntas sebanyak 24 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 peserta didik yakni masih di bawah KKM.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa untuk indikator penelitian pertama (rata-rata kelas) sudah terpenuhi. Namun untuk indikator penelitian kedua (ketuntasan belajar klasikal) masih di bawah ketentuan yang ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian diperlukan perbaikan ke tahap siklus selanjutnya yakni pada siklus 2.

Adapun hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 1. Keaktifan dan Hasil Belajar Siklus I

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I
1.	Rata-Rata Kelas	54,03	68,89
2.	Ketuntasan Belajar Klasikal	47,2%	66,67%
3.	Keaktifan	48%	55,6%

Pada pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan metode pembelajaran penugasan pada materi pokok segiempat. Peserta didik sudah terbiasa dengan PR yang materinya belum diajarkan. sehingga dengan tugas ini peserta didik lebih siap dalam proses pembelajaran. hal ini terlihat Dari Suasana kelas yang terlihat lebih kondusif dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik sudah terlihat aktif pada proses pembelajaran. Beberapa peserta didik sudah ada yang berani bertanya kepada guru tentang kesulitan mereka. Peserta didik pun lebih berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru.

Bahkan, mereka berebutan dalam menuliskan jawaban soal di papan tulis sampai guru harus menambahkan soal karena banyak peserta didik yang tidak kebagian menjawab soal. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII B pada siklus II sebesar 74,23 dengan ketuntasan belajar klasikal 85,71% yang sudah berada di atas ketentuan yaitu nilai rata-rata kelas lebih dari 60 dan ketuntasan belajar klasikal di atas 85 %. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 30 sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 peserta didik yang masih di bawah KKM. Pada siklus II ini aktivitas belajar peserta didik juga sudah baik yaitu 76%.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi pada siklus II (terlampir). Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar sudah mencapai indikator yang diinginkan oleh peneliti yakni nilai rata-rata kelas 60 dengan ketuntasan belajar klasikal 85%. Dengan demikian tidak perlu dilakukan siklus 3. Adapun hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 2. Keaktifan dan Hasil Belajar Siklus II

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	siklusII
1.	Rata-Rata Kelas	54,03	68,89	74,23
2.	Ketuntasan Belajar Klasikal	47,2%	66,67%	85,71%
3.	Keaktifan	48%	55,6%	76%

KESIMPULAN

Metode penugasan dapat meningkatkan keaktifan dan Hasil belajar matematika pada materi pokok segiempat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari pra siklus dengan nilai rata-rata 54,03 dengan ketuntasan belajar klasikal 47,2%, meningkat menjadi 68,89 dengan ketuntasan belajar klasikal 66,67% pada siklus I, dan pada siklus II rata-rata kelas VII B meningkat menjadi 74,23 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85,71%. Begitu juga dengan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dengan prosentase keaktifan sebesar 56,04% pada siklus I, meningkat menjadi 76% pada siklus II. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode penugasan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada materi pokok segiempat di MTs Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES,
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: yrama widya,
- Cunayah, Cucun, dkk. 2007. *Pelajaran Matematika Untuk SMP/MTs kelas VI*. Bandung: Yrama Widya,
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2002. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Dasar Pemikiran dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Mutadi. 2007. *Pendekatan Efektif Dalam Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PUSDIKLAT Tenaga Teknis Keagamaan-DEPAG,
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana prenada media,
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada,
- Suyitno, Amin. 2004. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran Dan Penerapannya Di SMP”, Bahan Ajar penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang,
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya